

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perekonomian di suatu negara, perekonomian di suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila diikuti dengan adanya peningkatan pada produksi barang maupun jasa suatu negara tersebut disetiap tahunnya. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau suatu wilayah terus menunjukkan adanya peningkatan, maka dapat diartikan bahwa perekonomian di suatu negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat guna terciptanya pengurangan tingkat kemiskinan dibanyak negara. Meskipun dengan pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti bagi masyarakat miskin apabila tidak diiringi dengan penurunan yang tajam di dalam pemerataan pendapatannya (Wongdesmiwati, 2009).

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama di negara yang sedang berkembang seperti halnya di Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, pengangguran, gender, akses terhadap barang dan jasa, lokasi maupun geografis. Di mana kemiskinan tidak lagi dipahami sebatas ketidakmampuan secara ekonomi akan tetapi juga kegagalan di dalam pemenuhan hak-hak dasar. Hak-hak dasar yang diakui secara umum antara

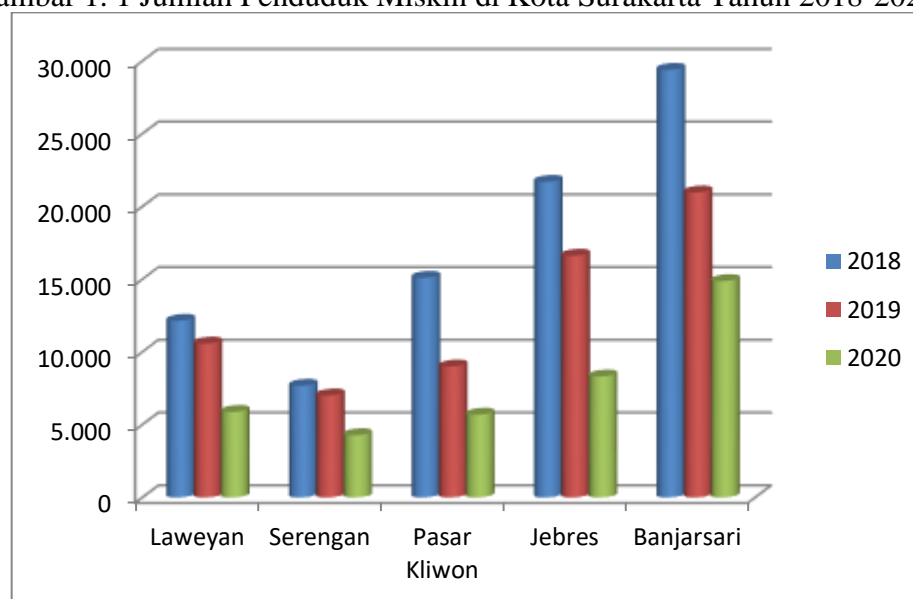
lain terpenuhinya kebutuhan pangan, pekerjaan, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, akses terhadap air bersih, pertahanan, lingkungan hidup, sumber daya alam, adanya rasa aman dari perlakuan ataupun tindak kekerasan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kemiskinan memiliki banyak dampak negatif, selain menimbulkan masalah-masalah sosial kemiskinan dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi pada suatu negara (Sukamarga, 2011).

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan, di mana lingkaran setan kemiskinan merupakan suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi keadaan disuatu negara di mana negara tersebut akan tetap miskin dan lebih banyak mengalami kesulitan guna mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Dengan adanya keterbelakangan serta ketertinggalan pada sumber daya manusia (yang tercermin oleh tingkat pendidikan), ketidak sempurnaan pasar, serta kurangnya modal sehingga menyebabkan rendahnya produktifitas, dengan rendahnya tingkat produktifitas, akan menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang diterima. Dengan rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya tabungan serta investasi, dan berimbas pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan pekerjaan menjadi rendah, dengan rendahnya akumulasi modal menyebabkan keterbelakangan dan seterusnya (Marmujiono, 2014).

Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama dan masih terjadi di sebagian kota Provinsi Jawa Tengah, terlebih Kota Surakarta, meskipun trend tingkat kemiskinan di Kota Surakarta selama kurun waktu 2018-2020 cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya, hal ini bukan berarti permasalahan

kemiskinan dapat diabaikan begitu saja. Dengan menggunakan prespektif spasial dalam upaya pengentasan kemiskinan diharapkan dapat berdampak pada efektifitasnya kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah khususnya Kota Surakarta. Berikut merupakan grafik jumlah penduduk miskin Kota Surakarta dalam kurun waktu 2018-2020.

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Kota Surakarta Tahun 2018-2020



Sumber: BPS Surakarta, diolah

Gambar 1-1 memperlihatkan bahwa selama kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Kecamatan Banjarsari menjadi wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Kota Surakarta yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebesar 29.405 jiwa di tahun 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi sebesar 14.881 jiwa. Sedangkan Kecamatan Serengan menjadi wilayah dengan jumlah penduduk miskin terendah yaitu dengan jumlah penduduk miskin sebesar 7.682 jiwa di tahun 2018 dan mengalami penurunan di tahun 2020

sebesar 4.287 jiwa. Di mana penurunan jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang saling berkaitan antar satu dan lainnya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan meliputi *dependency ratio* atau rasio ketergantungan penduduk. Dikarenakan apabila semakin tinggi persentase nilai ketergantungan penduduk maka semakin tinggi beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk menanggung penduduk yang tidak produktif lagi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Knowles dalam (Marmujiono, 2014) menyatakan bahwa dengan meningkatnya rasio ketergantungan maka akan meningkatkan proporsi populasi yang hidup dalam kemiskinan. Melihat akan pentingnya mengetahui hubungan antara *dependency ratio* dengan kemiskinan maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan *dependency ratio*, kepadatan penduduk, jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan jumlah pengguna air bersih, terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran kemiskinan terjadi di Kota Surakarta tahun 2020?
2. Bagaimana pengaruh *dependency ratio* terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020?

4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020?
5. Bagaimana pengaruh jumlah pengguna air bersih terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sebaran kemiskinan di Kota Surakarta tahun 2020.
2. Untuk mengestimasi pengaruh *dependency ratio* terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020.
3. Untuk mengestimasi pengaruh kepadatan penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020.
4. Untuk mengestimasi pengaruh jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020.
5. Untuk mengestimasi pengaruh jumlah pengguna air bersih terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **D.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara empiris mengenai hubungan antara variabel ekonomi makro yang akan diuji yaitu jumlah penduduk miskin dengan indikator *dependency ratio*, kepadatan penduduk, jumlah

penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jumlah pengguna air bersih untuk masing-masing kecamatan di Kota Surakarta.

## **D.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi maupun informasi bagi pembaca yang berkaitan dengan jumlah penduduk miskin dan faktor-faktor yang memengaruhinya untuk masing-masing kecamatan di Kota Surakarta. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran serta bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna perumusan kebijakan dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kota Surakarta.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh rasio ketergantungan (*dependency ratio*), kepadatan penduduk, jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jumlah pengguna air bersih terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta tahun 2018-2020, maka alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu *Eviews 10*. Adapun model yang digunakan merupakan replika dari:

1. Wulandari (2019) menggunakan analisis regresi berganda OLS (*Ordinary Least Squares*) dengan model sebagai berikut:

$$\mathbf{POV}_i = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{DR}_i + \beta_2 \mathbf{GR}_i + \beta_3 \mathbf{AK}_i + \mathbf{u}_i$$

Di mana hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi berada di desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang sedangkan wilayah dengan tingkat kemiskinan terendah berada di desa Sribit,

Kecamatan Sidoharjo. Variabel *dependency ratio* dan disparatis tidak berpengaruh signifikan tetapi variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel *dependency ratio*, disparatis, dan aksesibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Sragen.

2. Putri et al (2019) melakukan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kab/kota di Provinsi Jambi dengan menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan sedangkan variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kab/kota di Provinsi Jambi.
3. Caraka (2017) dengan menggunakan metode *Spatial Autoregressive Model*, melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kategori penduduk miskin di Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah variabel yang digunakan memiliki pengaruh spasial di suatu lokasi. Hasil estimasi dalam penelitian ini adalah variabel PDRB, jumlah penduduk yang tidak tamat SD dan tamat SD, jumlah penduduk tamat SMA berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.
4. Budiono & Purba (2020) melakukan analisis mengenai pengaruh akses rumah tangga pada air bersih, partisipasi Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan tingkat melek huruf terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Indonesia. Diman penelitian ini menggunakan metode analisis OLS

(*Ordinary Least Square*). Hasil estimasi dalam penelitian ini mengemukakan bahwa variabel akses rumah tangga pada air bersih, partisipasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan melek huruf berpengaruh signifikan terhadap indeks gap kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Indonesia.

Formulasi model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$POV_{it} = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 DR_{it} + \widehat{\beta}_2 KP_{it} + \widehat{\beta}_3 TSMA_{it} + \widehat{\beta}_4 HW_{it} + \widehat{\varepsilon}_{it}$$

di mana:

POV	: Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
DR	: <i>Dependency Ratio</i> (%)
KP	: Kepadatan Penduduk ( jiwa/km <sup>2</sup> )
TSMA	: Jumlah Penduduk Tamat SMA (jiwa)
HW	: Jumlah Pengguna Air Bersih (jiwa)
$\widehat{\beta}_0$	: Konstanta
$\widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2, \widehat{\beta}_3, \widehat{\beta}_4$	: Koefisien regresi variabel independen
$\widehat{\varepsilon}$	: <i>Error Term</i> (faktor kesalahan)
i	: <i>Cross-Section</i> (5 Kec di Surakarta)
t	: <i>Time Series</i> (2018-2020)

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, dapat dilakukan melalui tiga macam pendekatan, yaitu *Common Effect Models* (CEM) atau *Polled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Models* (FEM), dan *Random Effect Models* (REM). Untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi maka menggunakan dua teknik pengujian. Pertama, Uji Chow digunakan guna menentukan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua, Uji Hausman digunakan untuk menentukan antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kemudian dilakukan pengujian statistik meliputi Uji t, Uji F, dan Uji R<sup>2</sup>.



## **E.2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk data panel, gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross-section*) di lima kecamatan yang berada di Kota Surakarta dengan rentang pengamatan dari 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), kepadatan penduduk, jumlah penduduk tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jumlah pengguna air bersih. Adapun Sumber data berasal dari publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) Kota Surakarta dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Surakarta.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pendahuluan mengguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan yang kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai penjabaran dari teoristik yang terdapat pada usulan penelitian serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai penjabaran identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai penjabaran gambaran umum hasil penelitian, pengujian dan hasil pengujian dengan menggunakan analisis data panel.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan stakeholder, serta bagi penelitian yang selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**